

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis semiotika Peirce terhadap simbol budaya dalam *Festival Lumpur Boryeong* dan *Festival Es Hwacheon*, kedua festival ini mencerminkan identitas budaya Korea Selatan yang menggabungkan unsur tradisional dan modern. Festival Lumpur Boryeong merepresentasikan semangat kebersamaan dan rekreasi dengan lumpur sebagai elemen utama. Dalam analisis *representament*, lumpur bukan sekadar benda fisik, tetapi juga memiliki makna sebagai sarana penyembuhan, hiburan, dan daya tarik wisata internasional. Dari perspektif *object* lumpur berperan sebagai ikon karena melambangkan kegembiraan dan kesehatan, indeks karena menunjukkan asalnya dari Boryeong sebagai sumber lumpur mineral, serta simbol yang mencerminkan pemanfaatan sumber daya alam Korea untuk sektor pariwisata. *Interpretant* dalam festival ini mengungkapkan bahwa masyarakat mengartikannya sebagai sarana relaksasi, pengalaman unik, serta bagian dari strategi promosi pariwisata Korea.

Sementara itu, *Festival Es Hwacheon* menampilkan hubungan erat antara manusia dan alam saat musim dingin, yang diwujudkan melalui kegiatan menangkap ikan di es. Dalam analisis *representamen*, es dan ikan menjadi simbol utama yang mencerminkan identitas festival ini. Dari sudut pandang *object* es berperan sebagai ikon karena mewakili musim dingin, indeks karena menunjukkan suhu ekstrem di Hwacheon, dan simbol yang merepresentasikan ketahanan manusia dalam menghadapi musim dingin melalui cara tradisional. *Interpretant* dalam festival ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dimaknai sebagai pengalaman

budaya yang menghubungkan tradisi dengan pariwisata modern, sekaligus melambangkan keberlanjutan budaya lokal. Secara keseluruhan, kedua festival ini menjadikan elemen alam sebagai pusat perayaan dan telah berkembang menjadi acara berskala internasional yang menarik wisatawan. Pendekatan semiotika Peirce dalam menganalisis kedua festival ini membantu memahami bagaimana simbol-simbol budaya diciptakan dan diinterpretasikan dalam konteks yang lebih luas.

4.2 Saran

Sebagai saran, festival ini sebaiknya tetap mempertahankan daya tarik global dengan memperkaya kegiatan yang memuat unsur budaya tradisional, sehingga wisatawan tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam mengenai budaya Korea. Selain itu, promosi festival dapat diperkuat melalui media digital dengan narasi yang menonjolkan nilai budaya serta pengalaman unik yang ditawarkan untuk menarik lebih banyak wisatawan asing. Walaupun kedua festival ini telah mencapai skala internasional, menjaga nilai-nilai lokal tetap menjadi hal yang penting agar tidak kehilangan identitas aslinya akibat komersialisasi yang berlebihan.

Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan membandingkan simbol budaya dalam festival di Korea Selatan dengan festival di negara lain untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam penggunaan simbol budaya. Dengan menjaga nilai tradisional dan terus berinovasi, Festival Lumpur Boryeong dan Festival Es Hwacheon dapat terus menjadi ikon budaya yang dikenal tidak hanya di Korea tetapi juga di dunia.

Pada penelitian berikutnya diharapkan agar dapat melanjutkan kajian lebih dalam untuk menyempurnakan penelitian khususnya dalam kajian semiotika *representament, object* dan *interpretant*.

